

Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang

Nurmawati*, Citra Resita, Rolly Afrinaldi

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa. Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.

E-mail: nurmaw99@gmail.com, citra.resita@yahoo.co.id, rolly.afrinaldi@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang. Instrumen yang digunakan berupa angket menggunakan rumus *Alpha Crobach 0,946* pada program *spss 22.0 for windows*. Dengan meneliti 2 faktor, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Masing-masing terbagi menjadi beberapa indikator. Faktor instrinsik memiliki 3 indikator, yaitu rasa senang dan tertarik, perhatian, dan aktivitas. Sedangkan faktor ekstrinsik memiliki 2 indikator, yaitu lingkungan, dan orangtua. Hasil penelitian yang didapat berdasarkan faktor instrinsik dan ekstrinsik cenderung masuk dalam kategori sedang dengan kategori rendah 13,75%, kategori sedang 58,75%, dan kategori tinggi 27,5%.

Kata Kunci: Minat, Ekstrakurikuler Olahraga, SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang

Student Interest in Participating in Sports Extracurricular Activities at SMA Negeri 20 Tangerang Regency

Abstract

This research aims to know how interested students are in following an extracurricular sport in SMA Negeri 20 Tangerang Regency. The instrument used is a poll using the Alpha Crobach 0.946 formula in SPSS 22.0 for Windows program. Examined 2 factors, intrinsic and extrinsic factors. Each divided into several indicators. Intrinsic factor has 3 indicators, namely pleasure and interest, attention, and activity. Meanwhile, extrinsic factors has 2 indicators, namely environment and parents. The results of the study are likely to be in a medium category with a low category of 13.75%, Medium category 58.75%, and category height 27.5%.

Keywords: interests, extracurricular sports, state High School 20 Tangerang Regency

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler yaitu yang dilakukan pada sekolah dimana materi yang disajikan merupakan materi yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan terdapat dalam kurikuler. Kurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang terdapat dalam kurikulum sekolah wajib dan wajib dilaksanakan seluruh siswa secara perorangan maupun berkelompok agar siswa menjadi lebih aktif dibawah bimbingan guru.

Salah satu pendidikan non formal adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam

pelajaran yang ditunjukkan untuk membantuperkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani, 2013: 108) dalam (Noor Yanti, 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatih guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap

positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga di samping siswa memperdalam dan memperluas pengetahuan, juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk melakukan pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, seperti halnya kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat dan percaya diri.

Elizabeth B.Hurlock (1993: 114) “menyampaikan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila bebas memilih. Semakin sering minat mereka diekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah minat untuk menjadi lebih dari sebelumnya. Minat” dalam (Rahmawanti, 2017)

Slameto (2010: 180) “ mengatakan bahwa minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar dan mendukung proses belajar selanjutnya. Minat dapat dikembangkan dengan memperhatikan minat-minat yang telah ada pada anak dan apabila Siswa yang tertarik atau menyukai suatu aktivitas misal salah satunya ekstrakurikuler olahraga, maka siswa tersebut dikatakan memiliki minat” dalam (Ramadhan, 2018).

Minat yang dimiliki oleh setiap individu memiliki peran tersendiri dalam yang mampu menjadikan antara individu memiliki perbedaan tersendiri dengan individu yang lain. Minat tidak dapat dengan mudah langsung diketahui. Agar dapat dengan mudah mengetahui bahwa seseorang memiliki minat atau tidak terhadap suatu hal, benda ataupun kegiatan dapat dilihat melalui beberapa ciri-ciri yang dapat menunjukkan apakah seseorang memiliki minat atau tidak terhadap suatu hal yang dihadapi (Hurlock dalam Susanto, 2016:62) dalam (Musthofa, 2013)

Menurut Menurut Tri Ani Hastuti (2008: 64) “ekstrakurikuler sebagai salah satu kegiatan positif bagi siswa untuk menghindari dari pengaruh-pengaruh lingkungan yang negatif seperti pergaulan bebas, seperti narkoba yang sedang marak akhir-akhir ini” (Tuhidin, 2014).

“Menurut Hastuti (2008: 63), ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait,

menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti” (Ramadhan, 2018).

Menurut Subari (1994:58) “Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu di perhatikan, beberapa hal diantaranya adalah: 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat memperkaya ranah kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. 3). Faktor- kemampuan pelaksana dan cara memberikan” (Utomo, 2011)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatih guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga di samping siswa memperdalam dan memperluas pengetahuan, juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk melakukan pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, seperti halnya kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat dan percaya diri.

Secara spesifik mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah. Pelaksanaannya berlangsung di sekolah dan waktu pelaksanaan dilakukan diluar jam sekolah (yuyun ari wibowo, fitri dwi andriyani, 2015).

Pada kenyataannya saat ini kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dilembaga pendidikan atau sekolah mulai dari SD, SMP, SMA atau yang sederajat hanya beberapa sekolah saja telah berjalan dengan baik dan sebagian besar belum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak sekolah-sekolah yang hanya

mengutamakan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih mendukung pada perkembangan ranah kognitif. Banyak sekolah-sekolah yang mengesampingkan ekstrakurikuler kesenian, dan secara khusus ekstrakurikuler olahraga karena dianggap kurang penting dan kurang memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan sekolah.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan pada hari senin sore, tanggal 21 oktober 2019, kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang selama ini mengalami beberapa kendala. Banyaknya siswa yang mendaftar pada masa penerimaan siswa baru tidak didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Termasuk ketersediaan guru/pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut. Hal ini lantas berdampak pada ketidak konsistenan siswa dalam menghadiri kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Banyak dari mereka yang beralasan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena tempat latihannya jauh dirasa cukup jauh dari sekolah, tidak adanya kendaraan untuk pergi ketempat latihan dan ada juga yang mengeluhkan performa guru/pelatih yang terkadang jarang hadir saat latihan.

Permasalahan lain yang dijumpai adalah banyak siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga tidak sesuai dengan minat siswa itu sendiri melainkan lebih kepada dorongan dan ajakan dari teman-temannya. Hal ini di sebabkan karena siswa lebih nyaman ketika mengikuti ekstrakurikuler yang sama dengan teman akrabnya, sehingga terkesan bahwa siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga bukan karena adanya minat dalam dirinya melainkan adanya faktor lain yang membuat siswa mengikuti kegiatan tersebut.

Beberapa permasalahan lainnya siswa kurang memiliki perhatian terhadap ekstrakurikuler olahraga di sekolah, meskipun ekstrakurikuler olahraga di sekolah sangat beragam dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Kendala ini terjadi karena banyak dari siswa yang lebih mengejar prestasi akademiknya dibandingkan dengan prestasi dalam bidang olahraga. Dengan adanya minat pada diri siswa akan membuat siswa merasa memiliki perhatian yang lebih terhadap pembelajaran. Bagi siswa baru yang masih duduk dikelas X biasanya masih semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di demontrasikan pada saat kegiatan pengenalan lingkungan sekolah. Namun bagi mereka yang duduk dikelas XI biasanya

mulai malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dikarenakan pada tahun sebelumnya mengalami ketidak puasan akan proses atau kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki beberapa kendala seperti yang dijelaskan sebelumnya. Begitu pula dengan siswa yang duduk dikelas XII, mereka lebih terfokus pada proses pembelajaran dikelas serta mempersiapkan untuk ujian atau proses persiapan melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Ekstrakurikuler olahraga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, apabila siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga didasarkan oleh minat disamping tersedianya guru dan sarana prasarana yang memadai, karena ekstrakurikuler olahraga yang diajarkan dapat diterima dengan baik. Dari hal tersebut timbul pemikiran dari dalam diri peneliti, bagaimana mungkin prestasi belajar khususnya ekstrakurikuler olahraga dapat ditingkatkan jika minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga belum diketahui. Terutama bagaimana cara untuk membangun lagi minat bagi siswa kelas XI yang mulai malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Atas dasar itulah peneliti ingin meneliti seberapa besar minat siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam latar belakang masalah diatas, maka hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang”.

Sariman (2011:76) dalam (Ramadhan, 2018) minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.

DRS. Slameto dalam (Supriyadi, 2007) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Wiyani, (2013:107) (Noor Yanti, 2016) Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan

peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.

Usman (2010:148) dalam (PUTRA, 2016) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang waktunya diluar yang telah ditetapkan dalam susunan program seperti pengayaan, perbaikan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan memanfaatkan pembentukan kepribadian seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan sekolah, palam merah Indonesia, olahraga, kesenian, koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar nasional, dan lain-lain.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan dapat menyalurkan bakat dan kegemaran siswa dalam aktivitas fisik atau berolahraga, memperdalam dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan siswa dalam berolahraga, menanamkan rasa disiplin dan bertanggung jawab, serta memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Sekolah mempunyai peranan penting, karena sekolah merupakan tempat dimana siswa menerima pengajaran dan pendidikan yang di dalamnya terdapat pengajaran dan pendidikan olahraga.

METODE

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas XI dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 234), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal misalnya keadaan, situasi, peristiwa dan lainnya.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode angket, adapun teknik pengambilan datanya menggunakan angket/kuesioner.

Menurut Sora (2015) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” dalam (SUROHMAN, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang yang berjumlah 10 kelas. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang sebanyak 400 siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 400 siswa, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan sampel penelitian didapat:

$$n = \frac{400}{1 + 400(0.1)^2} = 80$$

Sampel yang diambil berdasarkan teknik *Probability Sampling; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Sampling adalah suatu prosedur yang menyebabkan sejumlah elemen khusus digambarkan dari kerangka sampling (sampling farm) yang mewakili daftar actual elemen-elemen yang mungkin dalam populasi, (prof. Dr. Emzir, 2017)

Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 80 siswa untuk ikut sertakan dalam penelitian.

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu minat siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang dalam mengikuti Ektrakurikuler Olahraga. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk bersikap, berkeinginan, dan ketekunan serta dorongan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah

Desain penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, menurut

(Creswell, 2003) survey termasuk studi “cross-sectional” dan “longitudinal” yang menggunakan kuesioner atau interview terstruktur untuk pengumpulan data, dengan pemusatan perhatian pada penggeneralisasian dari suatu sampel ke populasi.

Menurut Sugiyono (2012: 12) “metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pelakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (pelakuan tidak seperti dalam eksperimen)” (Pirman, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan responden untuk di isi sesuai keadaan dalam bentuk googleform.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan angket ke seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang. Penskoran digunakan dengan menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS) dengan pemberian poin 4, setuju (S) dengan pemberian poin 3, tidak setuju (TS) dengan pemberian poin 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan pemberian poin 1.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan oleh peneliti adalah angket/kuesioner yang akan dibagikan kepada siswa dengan menggunakan googleform melalui perantara guru olahraga mereka.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 203), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Dalam penelitian ini instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa Angket/kuesioner.

Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai Suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:194) menyatakan, “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

(Arikunto, 2014), menjelaskan bahwa terdapat dua jenis kuesioner dipandang dari cara menjawabnya, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang member kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrument penelitian menurut Sutrisno Haddi (1991: 7-11) sebagai berikut:

(1) Mendefinisikan kostrak, Konstrak merupakan jenis konsep tertentu yang berada dalam tingkatan abstraksi yang lebih tinggi dari konsep dan diciptakan untuk tujuan teoritis tertentu. Konsep dihasilkan oleh ilmuwan secara sadar untuk kepentingan ilmiah. Konstrak dapat diartikan sebagai konsep yang telah dibatasi pengertiannya (unsur, ciri, dan sifatnya) sehingga dapat diamati dan diukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah minat siswa kelas XI dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang. Ekstrakurikuler itu sendiri adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Faktor-faktor yang mendorong minat siswa mengikuti ekstrakurikuler adalah kecenderungan siswa mengapa lebih memilih ekstrakurikuler olahraga daripada ekstrakurikuler lainnya. Dari hal tersebut nantinya didapatkan beberapa faktor yang paling mempengaruhi minat siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

(2) Menyidiki factor, langkah kedua adalah dengan menyidiki faktor-faktor yang menyusun kostrak, yaitu variabel menjadi faktor-faktor subvariabel. Faktor-faktor yang mengkonstrak minat siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga adalah: (a) faktor *Intern* atau dari diri individunya (siswa) yaitu rasa senang dan tertarik, perhatian dan aktivitas; (b) faktor *Ekstern* atau dari luar diri individunya (siswa) yaitu lingkungan dan keluarga/orangtua untuk mengungkap faktor-faktor yang mendorong minat siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

(3) Menyusun butir-butir pertanyaan, Langkah ketiga adalah dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Untuk menyusun butir-butir

pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrument peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pertanyaan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pertanyaan	
			Nomor	Jml
Minat Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Ekstrakurikuler olahraga	Intern	Rasa senang dan tertarik	1,2,3, 4,5,6, 7	7
			Perhatian	8,9,1 0,11, 12,13 ,14
		Aktivitas	15,16 ,17,1 8,19, 20,21	7
	Ekstern	Lingkungan	22,23 ,24,2 5,26, 27,28	7
			Orangtua	29,30 ,31,3 2,33
		Jumlah		

Uji coba instrument dilaksanakan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang dengan mempertimbangkan karakteristik yang sama dengan SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Dari hasil uji coba, diperoleh butir valid sejumlah 33 dari 33. Tidak ada butir gugur diperoleh, maka seluruh butir soal yang berjumlah 33 digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang masuk dalam kategori Sedang ($89 \leq X < 127$) dengan nilai rata-rata 108. Selanjutnya akan dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu: Tinggi, Sedang, Rendah berdasarkan Mean dan Standar Deviasi.

Tabel 2. Distribusi Minat Siswa Keseluruhan Faktor

N	Kelas	Kategori	Frekuensi	%
1	$X < 89$	Rendah	11	13,75
2	$89 \leq X < 127$	Sedang	47	58,75

3	$X \geq 127$	Tinggi	22	27,5
				100
TOTAL			80	%

Dari tabel diatas diperoleh survey minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang sebanyak 11 siswa (13,75%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam kategori Rendah, sebanyak 47 siswa (58,75%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam kategori Sedang, dan 22 siswa (27,5%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam kategori Tinggi. Nilai rata-rata sebesar 108 terletak pada interval $89 \leq X < 127$, serta frekuensi tertinggi juga terdapat pada interval $89 \leq X < 127$, maka survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang secara keseluruhan memperoleh kategori Sedang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat 2 faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dari kedua faktor tersebut mengandung beberapa indikator yang diteliti. Pada penelitian ini, faktor instrinsik terdiri dari 3 indikator yaitu: perasaan senang, perhatian dan aktivitas.

Dalam penelitian ini faktor instrinsik dijabarkan dalam 21 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil penelitian faktor instrinsik

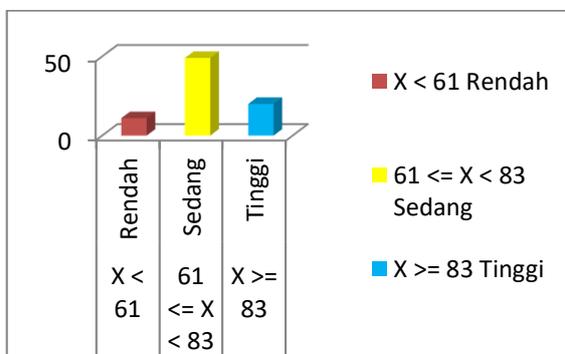
N	80
Mean	72
Median	74
Modus	84
Setandar Deviasi	11
Nilai Maksimal	84
Nilai Minimal	36

Tabel4. Distribusi faktor Instrinsik

Kategori Minat Siswa				
Kelas				
NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase

1	$X < 61$	Rendah	11	13,75%
2	$61 \leq X < 83$	Sedang	49	61,25%
3	$X \geq 83$	Tinggi	20	25%
TOTAL			80	100%

Dari tabel diatas diperoleh survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang sebanyak 11 siswa (13,75%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam katagori rendah, sedangkan 49 siswa (61,25%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam kategori sedang, dan 20 siswa (25%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam kategori tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 61,25% yaitu pada kategori sedang, maka minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang berdasarkan faktor intrinsik adalah dalam kategori sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Faktor Intrinsik

Pada penelitian ini, faktor ekstrinsik terdiri dari 2 indikator yaitu lingkungan dan keluarga. Dalam penelitian ini faktor ekstrinsik dijabarkan dalam 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Penelitian faktor Ekstrinsik

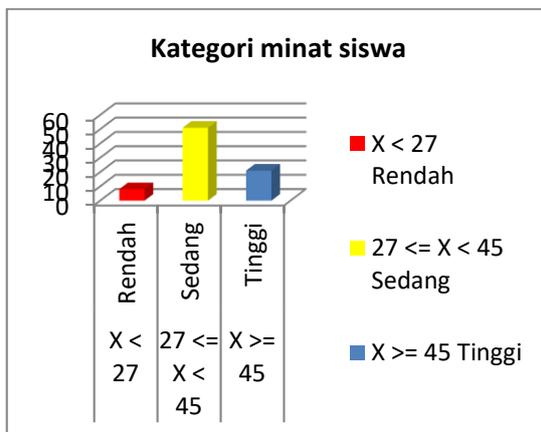
N	80
Mean	36
Median	35
Modus	48
Standar Deviasi	9
Nilai Maksimal	48
Nilai Minimal	18

Selanjutnya akan dikategorikan menjadi 3 kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan tersebut, maka distribusi frekuensi survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang berdasarkan faktor ekstrinsik dapat diketahui.

Tabel 6. Distribusi Minat Siswa faktor Ekstrinsik

N	Kelas		Frekuensi	Persentase
	Interv	Kategori		
1	$X < 27$	Rendah	8	10%
2	$27 \leq X < 45$	Sedang	51	63,75%
3	$X \geq 45$	Tinggi	21	26,25%
TOTAL			80	100%

Dari tabel diatas diperoleh survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang sebanyak 8 siswa (10%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam katagori rendah, 51 siswa (63,75%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam kategori sedang, dan 21 siswa (26,25%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam kategori tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 63,75% yaitu pada kategori sedang, maka minat siswa dalam mengetahui kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang berdasarkan faktor ekstrinsik adalah dalam kategori sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Minat Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dalam faktor instrinsik masuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti minat instrinsik siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang. Beberapa siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang mempunyai perasaan senang dari diri sendiri dalam menjalani ekstrakurikuler olahraga.

Rasa perhatian yang terdapat pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang cukup tinggi. Dengan ini berarti siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang mempunyai minat yang giat dalam menjalani ekstrakurikuler olahraga untuk meraih prestasi. Perasaan senang dalam menjalani ekstrakurikuler olahraga pada siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang cukup besar. Selain itu, aktivitas siswa dalam menjalani ekstrakurikuler olahraga cukup baik dalam mempraktekkan gerakan maupun saat melakukan latihan.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang mempunyai rasa tertarik dengan kemauan sendiri dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Dimana faktor dari dalam siswa cukup besar dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan melakukan aktivitas olahraga dengan rasa tertarik terhadap olahraga.

Faktor ekstrinsik memperoleh kategori sedang. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang memiliki dorongan yang diberikan oleh sekolah, lingkungan, keluarga, serta pelatih yang berpengalaman.

Berdasarkan uraian diatas faktor instrinsik dan ekstrinsik memperoleh kategori yang sama yaitu sedang. Secara keseluruhan, survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20

Kabupaten Tangerang memperoleh kategori sedang (cukup). Dengan demikian pihak sekolah agar mempertahankan atau bahkan memperbaiki minat siswanya dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang masuk dalam kategori sedang, dari beberapa indikator yang terdapat dalam faktor instrinsik dan ekstrinsik didapat jumlah persentase rendah 11 siswa (13,75%), sedang 47 siswa (58,75%), dan tinggi 22 siswa (27,50). Dapat dikatakan cukup bagus karena masih banyak siswa yang tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Musthofa, M. (2013). MINAT SISWA DALAM EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA FUTSAL DI SMA N 1 PAMOTAN KABUPATEN REMBANG. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Noor Yanti, D. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 963–970.
- Pirman, N. (2013). MINAT SISWA PUTRA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA SMP NEGERI 5 PARINDU KABUPATEN SANGGAU.
- PUTRA, M. K. (2016). TINGKAT PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMP NEGERI 2 MREBET KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA *SKRIPSI*. 1–10.
- Rahmawanti, Y. (2017). MINAT SISWA KELAS 4 SDN TEGALPANGGUNG KOTA YOGYAKARTA TERHADAP EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS TAHUN 2017 TUGAS. 3(1), 1–14.
- Ramadhan, I. F. (2018). MINAT SISWA

- DALAM MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI
SMP NEGERI 2 BERBAH TUGAS.
Chinese Journal of Sensors and Actuators,
11(11), 45–55.
<https://doi.org/10.1063/1.4914609>
- Supriyadi. (2007). *Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun*.
- SUROHMAN, A. (2019). MINAT SISWA KELAS X SMA N 1 SRANDAKAN TERHADAP EKSTRAKURIKULER GULAT. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tuhidin. (2014). PENINGKATAN KETEPATAN SERVIS PANJANG MELALUI PERMAINAN TARGET SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 1 TEMPEL KABUPATEN SLEMAN. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Utomo, A. S. (2011). *Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMPN 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2011*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2017). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Creswell, J.W. (2003). *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. London: Sage Publications.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Y.A, Andriyani, F. D. (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.

PROFIL SINGKAT

Nurmawati, Tangerang 01 November 1998.
S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi,
2016. Guru olahraga di SMPN 1 Pakuhaji.